

## PENGARUH TINGKAT LITERASI WARGA MUHAMMADIYAH TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PRODUK TABUNGAN BANK SYARIAH

Mitra Sami Gultom, Sarah Afifah

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Email: [mitragultom@uhamka.ac.id](mailto:mitragultom@uhamka.ac.id), [sarahafifah@gmail.com](mailto:sarahafifah@gmail.com)

### ABSTRACT

*The results of the Financial Services Authority (OJK) Survey in early 2018 showed that the level of Islamic financial literacy was only 8% while the level of inclusion, for Islamic banking itself, was at the highest literacy level, namely 6.6% literacy level and 9% level. 2016 shows that only 30 people have an adequate understanding of finance. This is a challenge to do to develop financial literacy. This study aims to see the level of literacy of Muhammadiyah citizens and financial inclusion of Islamic bank savings products. This research uses quantitative methods and simple regression analysis using SPSS Version 20 software. The independent variable in this study is Literacy. Finance (X1) from the results of the t-test of the financial literacy variable is  $9,450 < 0.1$ , which means a positive effect. And the F test shows jointly or simultaneously the Financial Literacy Variable on financial inclusion Sharia bank savings products with the calculated F value are 89,301 which means that it is greater than the F table, namely 3.95 and also has a significant value which is less than 0, 1 is worth 0.00. The test value of the determinant coefficient is 0.708.*

**Keywords:** *Literacy Level, Muhammadiyah, Financial Inclusion, Savings Products*

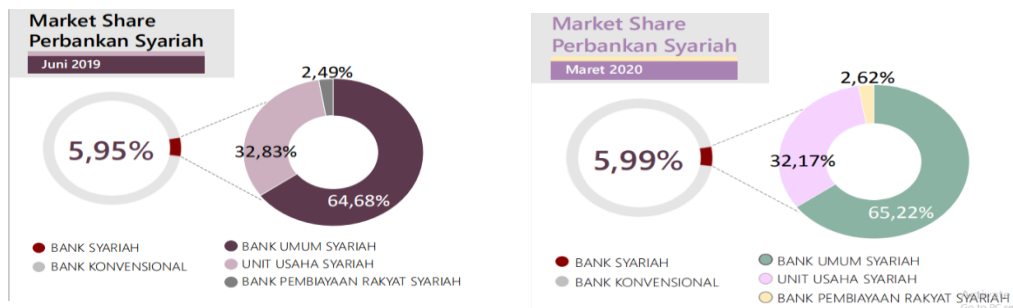
### ABSTRAK

Hasil Survei Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di awal tahun 2018 menunjukkan tingkat literasi keuangan Syariah hanya 8% sedangkan tingkat inklusi, untuk perbankan Syariah sendiri menduduki tingkat literasi tertinggi yaitu sebanyak 6,6% tingkat literasi dan 9% tingkat. di tahun 2016 menunjukkan hanya 30 orang yang memiliki pemahaman yang memadai tentang keuangan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk dilakukan pengembangan literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan melihat tingkat literasi warga Muhammadiyah dan inklusi keuangan produk tabungan bank syariah. Penelitian ini pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi sederhana dengan menggunakan software SPSS Versi 20. Variable independent dalam penelitian ini adalah *Literasi Keuangan (X1)* dari hasil uji t variable Literasi keuangan sebesar  $9,450 < 0,1$  yaitu berpengaruh *positive*. yang berarti berpengaruh *positive*. Dan uji F menunjukkan secara Bersama-sama atau simultan Variable Literasi Keuangan terhadap inklusi keuangan Produk tabungan bank Syariah dengan nilai F hitung di dapatkan 89,301 yang berarti lebih besar dibandingna dengan F tabel yaitu 3,95 dan juga memiliki nilai yang signifikan yaitu lebih kecil dari 0,1 senilai 0.00. nilai uji koefisien determinan yaitu sebesar 0,708.

**Kata Kunci:** *Tingkat Literasi, Muhammadiyah, Inklusi Keuangan, Produk Tabungan*

## PENDAHULUAN

*Market share* dapat dikatakan seperti bagian dari pasar yang dimiliki oleh korporasi atau presentasi penjualan pada suatu korporasi terhadap jumlah penjualan kompetitor terbesar di waktu dan tempat tertentu. Perkembangan *market share* keuangan syariah hingga Maret 2020 sampai 5,99%, mendapati sedikit kenaikan dari sebelumnya yaitu pada 2019 sebesar 5,95%. Meningkatnya *market share* keuangan syariah disebabkan dari sejumlah sektor, seperti sektor perbankan syariah, industri keuangan non-bank syariah dan pasar modal syariah. Ketiganya menghadapi perkembangan yang cukup tinggi, meski *market share* pasar modal syariah lebih unggul dari *market share* perbankan syariah, namun sektor perbankan syariah banyak dikenali masyarakat. (OJK, n.d.)



Survei Nasional Literasi keuangan (SNLIK)2019 indeks inklusi keuangan (76,19%) memiliki presentase di atas indeks literasi keuangan syariah (38,03%), Angka tersebut melonjak jika berbanding dengan hasil survei OJK pada 2016 yaitu indeks literasi keuangan (29,7%) dan indeks inklusi keuangannya (67,8), artinya masyarakat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah tanpa dibarengi pemahaman mengenai produk dan layanan jasa keuangan syariah. Sehingga dalam tiga tahun ke belakang diperoleh peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebanyak 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebanyak 8,39%.

Literasi keuangan dibutuhkan oleh tiap individu sebagai upaya agar dijauhkan dari persoalan finansial (Adi & Fahmi, 2017). Masalah dalam keuangan memungkinkan dialami dikarnakan kesalahan dalam manajemen keuangan misalnya salah atau lalai saat menggunakan kredit, serta karena tak dimilikinya perancangan keuangan, dan juga karena keterbatasa keuangan yang menyebabkan stress sehingga rendahnya kepercayaan pada

seseorang. (Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin, 2017) Dimilikinya wawasan dan literasi terkait keuangan akan sangat menunjang seseorang untuk melakukan pengaturan rencana keuangan pribadinya, dengan demikian pihak yang bersangkutan mampu mengoptimalkan nilai waktu uang serta profit bagi perseorangan kian tinggi sehingga menaikkan kesejahteraan hidupnya (Yushita, 2017).

Salah satu upaya untuk mengatur keuangan seseorang ialah dengan menggunakan produk dan layanan keuangan (inklusi keuangan) di perbankan syariah. Produk menabung di bank syariah adalah tidak dikenalnya system bunga. Tabungan syariah menggunakan system bagi hasil. Dihitung berdasarkan pendapatan yang diperoleh oleh bank serta pilihan produk tabungan di bank Syariah juga bervariasi seperti tabungan berencana, tabungan pendidikan, tabungan emas. Tabungan haji dan lain sebagainya.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tentang perkembangan perbankan syariah tahun 2019, jumlah dana pihak ketiga (DPK) sebesar 394,72 Triliun dengan jumlah rekening 30,28 juta. Dan dari jumlah tersebut 30,78 persen menggunakan instrumen menabung. (OJK, n.d.)

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar dan terbesar di seluruh Indonesia. Menurut data di kanal resmi Muhammadiyah pengikut atau warga yang tergabung di organisasi ini mencapai 50 juta orang. Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangaun tatanan sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju. Sebagai dampak positif organisasi ini, kini telah banayak berdiri rumah sakit, panti asuhan serta Lembaga Pendidikan mulai dari Pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Sampai saat ini Muhammadiyah sudah memiliki 172 perguruan tinggi sebagai pusat peradaban

Menurut anggaran dasar Muhammadiyah tentang keanggotaan, anggota atau warga Muhammadiyah terdiri atas anggota biasa, anggota luar biasa dan anggota kehormatan. Anggota biasa ialah warga negara Indonesia yang beragama Islam., sehingga mahasiswa yang ada di perguruan tinggi Muhammadiyah termasuk warga Muhammadiyah..

Warga Muhammadiyah yang menjadi mahasiswa di perguruan tinggi diharapkan memiliki literasi keuangan yang baik. Lusardo dan Tufano (2008) mengatakan mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung serta menggunakan kartu kredit. Nujmatul Laili (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak mengambil keputusan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut OJK Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Literasi Keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan (Sobaya, dkk, 2016). Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari (Yushita, 2017). Dengan definisi seperti ini, masyarakat diberikan bekal edukasi yang memadai dan mencukupi untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat yang lebih besar (Mendari dan Soejono, 2018).

Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan

dengan lebih baik dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (OJK,2019).

Banyak faktor yang membuat suatu literasi keuangan terpengaruh berkaitan dengan kesenjangan level literasi keuangan dalam diri individu sehingga berakibat pada berbedanya perseorangan dalam menghimpun aset jangka panjang maupun pendek. Suatu studi sempit diselenggarakan guna mengimplementasikan pengukuran level literasi personal yaitu Jenis kelamin, , Status pekerjaan, Usia, Tempat Tinggal dan juga Pendidikan(Herawati, 2017)

### **Literasi Keuangan Syariah**

Definisi dari Literasi Eksyar menurut BI ialah pemahaman berlandaskan prinsip ekonomi dan keuangan (*Economic and Financial Knowledge*) berdasarkan aturan Islam (syariah), serta mempunyai kemampuan (*financial skill*) dan keyakinan (*financial confident*) untuk mengelola sumber pendapatannya (*financial behavior*) secara efisien, agar tercapai kesejahteraan (*well being*) dan keseimbangan dunia dan akhirat sesuai tuntunan agama.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Masyarakat yang teredukasi lebih mudah mengerti apa saja yang berhubungan dengan industri jasa keuangan sehingga mereka mempunyai informasi yang diperlukan dalam mengakses industri jasa keuangan. Hal tersebut memungkinkan kemudahan memutuskan produk dan layanan jasa keuangan berdasarkan keperluan dan keterampilan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan.

Cakupan dari Indek Literasi keuangan syariah yaitu (BI, 2020) :

1. Ekonomi Syariah

Dengan cakupan Pengetahuan/pemahaman nilai dasar ekonomi syariah seperti riba, bagi hasil, maysir/spekulasi, penumpukan, zakat (fitrah, maal, dan profesi), dan infak.

2. lembaga Keuangan Sosial Syariah  
Dengan cakupan Pengetahuan lembaga pengelola dana sosial syariah seperti Lembaga zakat (fitrah atau maal), Lembaga Wakaf, Lembaga Infak, Masjid, Pesantren.
3. Produk dan jasa halal  
Dengan cakupan Pengetahuan/pemahaman segi halal/syariah terkait produk makanan atau minuman yaitu dari mana bahan berasal, kemasan, proses pembentukan, logo halal dan Jasa (penginapan/salon) yaitu mengelola fasilitas berdasar syariah, karyawan berperilaku syariah , memisahkan layanan pria/wanita.
4. Pengelolaan keuangan secara Syariah  
Dngan cakupan sikap mengelola keuangan dan melaksanakan yang direncanakan serta implementasi nilai syariahnya tidak berlebihan, menjauh dari riba/spekulasi.
5. Kemampuan Numerik Ekonomi Syariah  
Dengan cakupan Kemampuan memperhitungkan keuangan mencermati dasar syariah seperti pembagian hasil upaya berdasarkan syariah, menghitung zakat dan pilihan berbelanja dengan pertimbangan nilai syariahnya.
6. Sikap terhadap masa depan  
Dengan cakupan sikap yang dilakukan dalam keseharian seperti memfokuskan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

### **Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Beberapa penelitian yang melakukan kajian tentang faktor- faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat. Namun secara umum, faktor yang digunakan adalah faktor demografi (Hidayat, 2015). Faktor demografi yaitu terdiri dari: Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Kualifikasi dan Pekerjaan. Selain faktor demografi yang telah dipaparkan, ada juga faktor lain yang mempengaruhi Literasi Keuangan, yaitu: (Widayati,2012)

### 1) Pendidikan Keluarga

Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu.

### 2) Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

### 3) Sikap keuangan

Sikap keuangan seperti sikap terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola keuangan, tidak impulsif dalam konsumsi, orientasi ke masa depan, dan tanggung jawab.

## **C. Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat diukur menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu:

### 1) Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya

### 2) Sikap Keuangan

Mengacu bagaimana seseorang bersikap atas keuangan pribadinya yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.

### 3) Perilaku Keuangan

Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan sebagai respon dan informasi yang diperolehnya (Marsh, 2018).

## Tingkatan Literasi Keuangan

Berikut adalah empat tingkatan literasi keuangan di Indonesia (SNKI, 2018):

1. *Well Literate*

Merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai pemahaman dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan seperti fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta kemampuan yang berhubungan dengan produk dan jasanya.

2. *Sufficient Literate*

Kalangan ini memahami dan yakin mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasanya, mencakup; fitur, fungsi dan risiko, hak dan kewajiban. Namun, tidak memiliki kemampuan untuk memakai produk dan jasanya.

3. *Less Literate*

Kalangan ini hanya punya pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya.

4. *Not Literate*

Kalangan ini tidak punya pemahaman dan tidak yakin mengenai lembaga jasa keuangan, juga tidak ahli menggunakan produk dan jasanya.

## Inklusi Keuangan

Bank Indonesia (2014) mendefinisikan keuangan inklusif (*financial inclusion*) sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan yang inklusif sebuah negara adalah ketersediaan / akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (antara lain keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan), kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan, dan kesejahteraan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Inklusi dapat diartikan sebagai keterlibatan, pendistribusian yang merata, dan keikutsertaan (Canggih, dkk, 2017). Inklusi keuangan merupakan bentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat golongan bawah untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana



menyimpan uang yang aman, transfer, menabung, maupun pinjaman dan asuransi (Bank Indonesia, 2017).

### **Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan**

#### a) Pembangunan Ekonomi

Negara yang memiliki GDP per kapita rendah, ketimpangan pendapatan yang tinggi, tingkat melek huruf dan urbanisasi yang rendah menunjukkan rendahnya jaminan dalam mengakses sektor keuangan. Ketersediaan informasi yang dicerminkan oleh panjang jalan, penggunaan telepon dan internet juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan (Mandira dan Pais, 2015).

#### b) Literasi Keuangan

Akses terhadap jasa keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan tetapi lebih besar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, jarak dari bank, usia, status perkawinan, jenis kelamin, ukuran rumah tangga, dan tingkat pendidikan (EN Kihui, 2015).

#### c) Perkembangan Teknologi

Pengembangan telepon seluler berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika. Selain itu, inklusi keuangan yang diukur dengan jumlah tabungan dan pinjaman per kapita menjadi salah satu jalur transmisi dari perkembangan telepon

### **Dimensi Inklusi Keuangan**

Perhitungan indeks inklusi keuangan yang dikembangkan oleh Sarma (2011) berdasarkan tiga dimensi, yaitu penetrasi perbankan, ketersediaan jasa perbankan, dan penggunaan jasa perbankan (Mandira dan Pais, 2011).

- a) Penetrasi Perbankan Sistem keuangan yang inklusif harus memiliki pengguna sebanyak mungkin. Oleh karena itu sistem keuangan harus menjangkau secara luas di antara penggunanya. Ukuran populasi yang mengakses bank, misalkan proporsi populasi yang memiliki rekening di bank adalah sebuah ukuran dari

- penetrasi perbankan. Penetrasi perbankan merupakan indikator utama dalam inklusi keuangan.
- b) Ketersediaan jasa keuangan Dalam sistem keuangan yang inklusif, jasa keuangan harus tersedia bagi semua pengguna. Indikator ketersediaan ini adalah jumlah outlet (kantor Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, cabang, ATM, dll). Ketersediaan jasa dapat diindikasikan dengan jumlah cabang lembaga keuangan atau jumlah ATM (Automatic Teller Machine). Saat ini ATM memiliki peranan yang cukup penting bagi jasa perbankan dalam melayani nasabahnya. Selain memberikan kemudahan dalam mengambil uang tunai, ATM juga dapat digunakan untuk pembayaran. Dengan adanya kantor cabang dan ATM, masyarakat dengan mudah menjangkau jasa keuangan. Selain ATM, di beberapa negara telah menggunakan mobile banking dan internet banking dalam melayani nasabahnya.
- c) Penggunaan jasa perbankan Meskipun memiliki akses terhadap jasa keuangan, masih terdapat sekelompok orang belum dapat memanfaatkan keberadaan jasa keuangan. Hal tersebut dapat dikarenakan beberapa alasan diantaranya, jauhnya outlet bank atau memiliki pengalaman buruk dengan penyedia jasa. Oleh karena itu, memiliki rekening tidak cukup untuk menunjukkan sistem keuangan yang inklusif, namun juga harus dapat digunakan. Kegunaan tersebut diantaranya dapat dalam bentuk kredit, deposit, pembayaran, remitansi, dan transfer.

## **2. Produk tabungan Bank Syariah**

Sebagaimana dinyatakan UU RI Nomor 21 tahun 2008 soal perbankan Syariah Pasal 51, pengawasan dan pembinaan bank di laksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Regulasi tersebut lebih menetapkan bahwasannya bank Syariah harus melakukan pemeliharaan tingkatan kesehatan yang didalamnya seminimal mungkin tentang likuiditas, modal yang memadai, solvabilitas, rentabilitas, kualitas manajemen islam, disertai unsur-unsur lain yang berkenaan dengan usaha Bank Syariah. (Fitriah & Kurniasih, 2016)

Hestin Sri Widiawati 2019 dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Bank Syariah lebih mengedepankan kepercayaan nasabah dengan mengimplementasikan pembagian hasil yang tidak begitu tinggi dan setara

dengan menunjukkan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses di masing-masing laman bank syariah. (Hestin Sri Widiawati, 2019)

Ada sejumlah usaha yang dilaksanakan pemerintah yang berkaitan pada dikembangkannya Ekonomi Syariah di Indonesia, yaitu perumusan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Nasional dan UU Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Dirujuk dari pendapat Edy Suandi Hamid (2010) UU No. 19 bisa disebutkan sebagai pengupayaan pemerintah dalam menumbuhkan alokasi penganggaran pembangunan negeri dengan konsep pembiayaan syariah yang bersumber pada obligasi negara juga surat berharga yang lain dengan kesempatan yang tinggi untuk Indonesia, memrolehnya dari pemilik modal Timur Tengah dan juga umat muslim nasional. Ada juga Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang memfokuskan persoalan ke perbankan Syariah sebagai usaha pemerintah untuk memperkuat sumbangan Lembaga Keuangan Syariah untuk mengukuhkan pembangunan negeri. (Suparyanto, 2018)

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) NO:02/DSN-MUI/IV/2000.

### **Menetapkan: FATWA MENGENAI TABUNGAN**

**Pertama** : Jenis tabungan:

1. Tabungan yang secara syari'ah tidak diperkenankan, yaitu tabungan berdasarkan perhitungan bunga.
2. Tabungan yang diperkenankan, yaitu tabungan yang didasarkan aturan Mudharabah dan Wadi'ah.

**Kedua** : Ketentuan Umum Tabungan berdasar Mudharabah:

1. Pada transaksi, nasabah berperan menjadi pemilik dana atau Shahibul Mal lalu bank berperan menjadi pengelola dana atau Mudharib.
2. Peranan bank sebagai Mudharib yaitu bisa melangsungkan usaha dan mengembangkan usaha atau mudharabah bersama kubu lain selama tidak menentang pandangan syariah.
3. Modal harus diakui dengan jumlahnya dalam wujud tunai, bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus diwujudkan dalam nisbah dan dituangkan pada akad pembukaan rekening.

5. Biaya operasional tabungan memakai nisbah laba yang menjadi haknya bank sebagai mudharib.
6. Nisbah laba nasabah tidak boleh dikurangi bank tanpa kesepakatan dari yang memiliki sangkutan.

**Ketiga** : Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan Wadi'ah:

1. Bersifat simpanan.
2. Dapat ditarik kapanpun (*on call*) atau berlandaskan kesepakatan.
3. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian ('athaya) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Seorang yang mau menabung pada bank syariah bisa memilih di antara akad al-mudharabah ataupun al-wadiah, meskipun jenis dari produk Bank syariah mendekati bank konvensional yaitu tabungan, giro dan deposito tetapi pada bank syariah ada perbedaan pada prinsip-prinsip nya yaitu:

Pada tabungan bank syariah memiliki dua akad; akad wadiah dan akad mudharabah. Akad wadiah memakai prinsip wadiah yad adh-dhamanah yang berarti tabungan tersebut hanya sekadar titipan yang tidak mendapatkan keuntungan serta bisa diambil kapanpun dengan memakai buku tabungan atau kartu ATM.

Pada tabungan dengan akad Mudharabah dengan mengikuti prinsip Mudharabah. Yaitu pertama, keuntungan yang dihasilkan dibagi dua dengan mudharib (Bank) dan shahibul maal (nasabah). Kedua, terdapat tenggungan waktu di antara pembagian keuntungan dan dana yang diberikan, dikarenakan untuk investasi yang memutar dananya tersebut dengan memakan waktu yang cukup.

Dari perbedaan tabungan bank Syariah dan tabungan bank konvensional hampir mirip dikarenakan Bank Syariah ataupun Bank Konvensional harus merujuk kaidah dari teknis umum perbankan. Tetapi jika diamati secara komprehensif, ada perbedaan secara mendalam dari kedua itu.

**Perbedaan pertama.** Akad transaksi pada bank syariah wajib sesuai dengan syariat Islam. Dengan dari itu semua transaksi harus sesuai dengan ajaran dan kaidah yang diberlakukan kepada Akad Muamalah Syariah. Dalam bank konvensional, pembukaan rekening pada semua transaksi (giro, tabungan, dan deposito) berlandaskan kesepakatan amanat yang tidak berdasarkan muamalah

syariah, contohnya wadi'ah, dikarenakan biasanya dengan memberi janji imbalan dan tingkatan bunga yang konstan terhadap setoran uang.

**Perbedaan kedua.** Balasan yang diberi dari bank konvensional memakai rancangan dana dalam menghitung keuntungannya. Berarti Bunga yang telah disepakatkan dimuka tersebut pada nasabah penabung adalah tanggungan yang harus dibayarkan bank. Sebab itulah, nasabah lain dikenai bunga lebih tinggi dalam penjualan bank. Perbedaan keduanya disebut juga *spread*. Apabila si peminjam dibebani bunga lebih tinggi daripada bunga yang wajib dibayarkan pada nasabah penabung, bank akan memperoleh *positive spread*. Tetapi jikalau bunga yang didapat debitur tersebut lebih rendah, maka terjadi *negative spread* untuk bank. Sehingga perlu menutupi

dengan laba yang dipunyai sebelumnya atau ditanggulangi dengan modalnya.

**Perbedaan ketiga,** target kredit/pembiayaan. Nasabah di bank konvensional tidak mengetahui bahwasanya dana yang ditabung, memutar pada berbagai bidang usaha, terlepas dari halal dan haramnya bidang usaha itu, bahkan juga dapat dipakai untuk membayar proyek-proyek milik grp. Ruginya, kredit itu tidak melihat dari jumlah batas maksimal pemberian kredit. Hal itu memberikan akibat jika krisis hadir dan kreditnya mengalami masalah, maka dana darinya akan sulit didapat bank. Penyaluran dana pada bank syariah dibatasi dengan dua asas, ialah asas syariah dan asas profit, yang artinya pembiayaan yang diberi, harus sesuai syarat dari Syariah, di samping dari pertimbangan profit. Contoh bisnis halal yang dibiayai, tidak ke sembarang bisnis makanan atau minuman haram, pornografi, serta bisnis lain yang tidak sesuai syariat islam. Ditinjau dari perspektif islamnya, aman untuk menabung di bank syariah karena akan mendapat keuntungan dari bisnis halal.

## METODE

Studi ini berjenis deskriptif kuantitatif, yakni studi yang diselenggarakan dengan mengoperasionalkan variabel mandiri, dengan tidak mengadakan komparasi atau korelasi terhadap variabel yang lainnya. Populasi dari studi ini adalah warga Muhammadiyah yang menjadi mahasiswa di Kampus Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka Jakarta, Fakultas Agama Islam. Dengan jumlah

data 1.058 Mahasiswa (warga Muhammadiyah), sedangkan jumlah sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus slovin adalah sebanyak 91 orang. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sedangkan model jawaban berdasarkan pada model skala *Likert*. dengan *range* 1 -5 Instrumen penelitian di gunakan sebagai ukuran variable yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu analisis regresi sederhana. Dalam regresi ini untuk menghindari terjadinya suatu penyakit dalam suatu penelitian maka digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa macam yaitu uji normalitas, Uji Autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen peneliti dapat melihat dari besarnya koefisien determinasi.

### Populasi dan Sampel

Pada studi ini ditunjukkan guna menguji dan membuktikan fakta tentan literasi warga Muhammadiyah terhadap inklusi keuangan perbankan syariah dalam menggunakan produk tabungan dengan populasi dan sampel

#### a. Populasi Studi

Populasi dalam studi ini yaitu warga Muhammadiyah yang menjadi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, banyaknya populasi Mahasiswa aktif yaitu sebanyak 1.058 Mahasiswa.

#### b. Sampel

Dari total populasi di atas, untuk mendapatkan spesimen dihitung menggunakan rumus slovin dengan perhitungan:

$$n = N / ( 1 + N.(e)^2)$$

Ket. n: jumlah populasi

N: jumlah sampel

e)<sup>2</sup>: taraf nyata

menjadi:

$$n = 1.058 / ( 1 + 1.058 (0,1)^2)$$

$$n = 1.058 / 11,58$$

$$n = 91,364 \text{ (dibulatkan menjadi 91)}$$

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai metode. Penelitian ini menggunakan sistem kuesioner tertutup, yaitu dengan cara memberikan langsung pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan kepada responden tentang literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah dalam menggunakan produk tabungan.

### **Metode Analisis Data**

Jenis dari studi ini adalah kuantitatif yaitu suatu data dipakai pada studi dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu analisis regresi sederhana, penulis memakai *software* SPSS dan Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Teknik Pengolahan Data Sesudah seluruh data responden sumber lainnya terhimpun, maka perlu diolah dan dianalisis. Pengolahan data ialah suatu cara untuk mendapatkan data ringkasan ataupun angka ringkasan memakai cara atau rumus tertentu. Kegiatan pengolahan data mencakup: penyuntingan, pengkodean, pentabulasian, dan pemberian skor.

Penelitian ini menggunakan metode analisis Statistik Inferensial. Kalau dalam statistik deskriptif hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Analisis ini mengambil sampel tertentu dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak, dan dari hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itulah statistik inferensial ini juga disebut dengan istilah statistik induktif. Jenis analisisnya, statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasional, adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah warga Muihammadiyah yang menjadi di Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka (UHAMKA) Fakultas Agama Islam Jakarta selatan dengan jumlah populasi 1.058 dengan sampel

sebanyak 91. Karakteristik yang diteliti di penelitian ini meliputi identitas responden. Terdapat dua jenis pertanyaan yang ada di kuesioner yaitu pertanyaan soal individu dan juga pertanyaan mengenai pengetahuan perihal Perbankan Syariah meliputi analisis variabel – variabel berupa literasi keuangan, inklusi keuangan perbankan syariah dalam menggunakan produk tabungan bank Syariah. Analisis dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20.0 untuk menjelaskan karakteristik yang dimaksud, maka dari itu di sajikan karakteristik responden dalam bentuk tabel

a. Jenis kelamin

Pengumpulan data menggunakan kuesioner berdasarkan jenis kelamin dari 100 responden, maka output sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	27	29,7%
Perempuan	64	70,3%
Total	91	100

*Sumber: SPSS Versi 20, Data Diolah*

Berdasarkan dengan tabel 4.1 hasil dari 91 responden telah di tentukan bahwa jumlah laki-laki yaitu 27 responden atau 29,7% dan jumlah Perempuan sebesar 64 responden atau 70,3% lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki pada responden

b. Semester

Pengumpulan data menggunakan kuesioner berdasarkan Semester dari 100 responden, maka hasil dari output tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Responden Berdasarkan Semester**

Semester	Frekuensi	Presentase
2	7	7,7%
4	9	9,9%
6	28	30,8%
8	47	51,6%



*Sumber: SPSS Versi 20, Data diolah*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari 91 responden telah ditentukan bahwa jumlah Semester 2 sebesar 4 atau 7,7%, Semester 4 sebesar 9 atau 9,9%, semester 6 sebanyak 28 atau 30,8 % dan semester 8 sebanyak 47 atau 51,6%, bisa dilihat dari tabel 4.2 diatas bahwa semester 8 yang paling tertinggi dalam pengisian kuesioner tersebut dan semester 2 yang paling terendah dari seluruhnya.

### **Analisis Data**

#### **Uji Validitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa cepat sebuah variable atau indikator dalam mengukur apa yang diukur. Dari hasil perhitungan menggunakan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{table}$  untuk (df) *degree of freedom* =  $n - 2$  dan signifikan 10% maka penguji validitas diperoleh  $r_{table} = 0.165$  dengan hasil yaitu :

**Tabel 4.3**

#### **Uji Validitas X1**

Variable	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Literasi Keuangan Warga Muhammdiyah(X1)</i>	P1	824	0,206	Valid
	P2	807	0,206	Valid
	P3	759	0,206	Valid
	P4	815	0,206	Valid
	P5	751	0,206	Valid
	P6	732	0,206	Valid
	P7	643	0,206	Valid
	P8	700	0,206	Valid
	P9	416	0,206	Valid
<i>Inklusi Keuangan Produk tabunagn Bank Syariah</i>	P1	666	0,206	Valid
	P2	712	0,206	Valid
	P3	643	0,206	Valid
	P4	711	0,206	Valid
	P5	715	0,206	Valid

	P6	642	0,206	Valid
	P7	637	0,206	Valid
	P8	640	0,206	Valid
	P9	601	0,206	Valid

$$R_{tabel} = 0,2061$$

Dapat disimpulkan dari table diatas terhadap 91 orang, bahwa variable Literasi keuangan Warga Muhammdiyah (X1), dan inklusi keuangan produk tabungan bank syariah (Y) dapat dikatakan validitas karna  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  (0,2061).

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas di penelitian ini menggunakan metode cronbach' Alpha dikarenakan metode ni sangat baik untuk digunakan pada skor skala 1-5, lebih dari 0,6 dinilai baik dan jika kurang dari 0,6 dinilai kurang baik atau tidak reliabel.

**Tabel 4.4**

#### Uji Reliabilitas X1

variabel	Cron's Alpha	Keterangan
X1	0,882	Reliabel
Y	0,838	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 20

dapat disimpulkan dari table 4.4 diatas didapatkan dari nilai Cronbach's Alpha terhadap 91 orang,variable Literasi keuangan Warga Muhammdiyah (X1), dan inklusi keuangan produk tabunagn bank syariah (Y) dapat dikatakan Reliabel karna lebih besar dari 0,60

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini telah diuji menggunakan *Kolmogrovi-Smirnov* untuk mengetahui apakah sempel merupakan distribusi normal. Angka jika signifikan *Kolmogrov- Smirnov sig* ( $P > 0,05$ ), menunjukkan bahwa data tersebut normal. Sebaliknya jika angka sebaliknya ( $P < 0,05$ ) maka menj=nunjukkan bahwa angka tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang diajukan seperti berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Literasi Keuangan Syariah	Keputusan Mahasiswa Menggunakan Produk Tabungan
N		91	91
Normal	Mean	35.89	36.87
Parameters <sup>a</sup> ,	Std. Deviation	3.348	2.774
b			
Most	Absolute	.124	.129
Extreme	Positive	.056	.129
Differences	Negative	-.124	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.186	1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120	.095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 20*

Setelah dilakukan *kolmogrov-smirnov* dari tabel 4.4 dilihat hasil signifikan sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05. Terbukti bahwa variable dependent dan variable independent terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	1.000	1.000

Pada variable Literasi Keuangan Warga Muhammadiyah(X1) memiliki tolerance sebesar  $1.000 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.000 < 10$ . Berdasarkan hasil pengujian

tersebut dapat disimpulkan bahwa, nilai X1 lebih besar dibandingkan dengan 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar yang didapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak dan tidak berbentuk suatu pola yang jelas, dan juga tersebar diatas dan dibawah tidak terjadi masalah uji heteroskedastisitas sehingga model ini layak digunakan.

### Uji Regresi Sederhana

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Regresi Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.757	3.118		10.185	.000
1 Literasi Keuangan	.142	.087	.172	1.646	.103

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan Produk tabungan Bank Syariah

*Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 20*

Hasil dari tabel diatas dapat model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 31,757 + 0,142 X$$

Dari hasil persamaan model regresi ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

Nilai Literasi keuangan Warga Muhammadiyah sebesar 0,142 yang berarti setiap kenaikan sebesar 1% dari literasi keuangan. Jika variable X menurun maka variable Y akan ikut mengalami penurunan dengan variable lainnya constant atau tetap.

### Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Detetrminansi

**Tabel 4.9**

### Hasil Uji Koefisien Determinansi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 <sup>a</sup>	.501	.495	2.702

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

*Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 20*

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sederhana (R) adalah 0,708 yang berarti angka tersebut menunjukkan hubungan antara variable dependen dengan variable independent bernilai positif.

Dari hasil pengujian pada tabel 4.9 yang sudah dilakukan dengan data tersebut, maka nilai R square adalah 0,501, memiliki adjusted R square dengan nilai 0,501 dinyatakan bahwa  $> 0,1$ , semakin besar Adjusted R square maka dapat dikatakan semakin baik.

#### a. Uji T

Uji T pada penelitian ini digunakan uji statistic T agar mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat pengaruh secara parsial dari variable independent terhadap dependen. Dan ini adalah hasilnya:

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa: Nilai  $t_{hitung}$  dari variable Literasi keuangan sebesar 9,450 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.662 jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu variable Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan perbankan syariah dalam menggunakan produk tabungan dengan memiliki nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$ .

#### Uji F

Uji simultan atau uji F adalah uji statistic yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka uji regresi dikatakan signifikan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.582	2.565		6.076	.000
Literasi Keuangan	.684	.072	.708	9.450	.000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan Produk Tabungan Bank Syariah

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik F untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini ada pengaruh secara simultan dari variable independent terhadap variable dependen dan diperoleh hasil dibawah ini:

**Tabel 4.11**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	652.153	1	652.153	89.301	.000 <sup>b</sup>
	Residual	649.957	89	7.303		
	Total	1302.110	90			

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan Produk Tabungan Perbankan Syariah

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

*Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 20*

Dapat dilihat pada tabel 4.10 Fhitung bernilai 89,301 yang berarti lebih besar daripada Ftabel  $K; (n-K) = 3,95$  dan juga dapat dilihat bahwa nilai signifikan yaitu 0,00 dan dapat dibuktikan bahwa variable Literasi keuangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inklusi keuangan syariah dalam produk tabungan bank syariah.

## **PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Keuangan warga Muhammadiyah dalam hal ini mahasiswa berpengaruh positif terhadap inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah, Hal ini sesuai dengan temuan Nujmatul Laily (2014) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang baik terhadap produk dan ruang lingkup perbankan Syariah maka dimungkinkannya mahasiswa maupun masyarakat tidak tertarik untuk memakai produk bank Syariah, maka diperlukannya edukasi yang benar dan baik mengenai Lembaga keuangan Syariah pada umumnya dan perbankan Syariah pada khususnya, agar tingkat literasi dan inklusi produk Lembaga Keuangan Syariah baik bank maupun non Bank semakin meningkat dan target market share tercapai

## **SIMPULAN**

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Literasi warga Muhammadiyah terhadap inklusi keuangan produk tabungan bank syariah menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9,450 Koefisien regresi sebesar 0,708 dan nilai probabilitas sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan produk tabungan bank syariah. Dengan kata lain bahwa Literasi keuangan syariah merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan responden menggunakan produk tabungan karena setiap pengetahuan dari literasi keuangan yang dilakukan secara optimal, maka jika terjadi peningkatan menggunakan produk tabungan per-1 persen, setara dengan memiliki nilai kontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan produk tabungan bank Syariah sebesar 0,684.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F., & Fahmi, U. S. & I. (2017). *Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa*. 5. [file:///C:/Users/asus/Downloads/19833-Article Text-61014-1-10-20180201.pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/19833-Article%20Text-61014-1-10-20180201.pdf)
- Aisyah, S., & Wicaksana, R. S. (2019). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)*. <http://elibrary.almaata.ac.id/1655/>
- BI. (2020). *BI Rilis Indeks Literasi untuk Akselerasi Ekonomi Syariah*. 30-03-2020. [https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/BI-Rilis-Indeks-Literasi-untuk-Akselerasi-Ekonomi-Syariah.aspx#:~:text=Indeks Literasi Eksyar merupakan salah,diharapkan dapat menjadi acuan dalam](https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/BI-Rilis-Indeks-Literasi-untuk-Akselerasi-Ekonomi-Syariah.aspx#:~:text=Indeks%20Literasi%20Eksyar%20merupakan%20salah,diharapkan%20dapat%20menjadi%20acuan%20dalam)
- Fitriah, D. A., & Kurniasih, A. 2016. *Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah (studi: bni syariah dan bri syariah)*. *Nisbah: jurnal perbankan syariah*, 2(2), 256. <https://doi.org/10.30997/jn.v2i2.248>
- Herawati, N. T. 2017. "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Seminar Nasional Riset Inovatif*
- Hestin Sri Widiawati. 2019. *Potret images syariah, tingkat bagi hasil dan jenis tabungan syariah terhadap besarnya tabungan pada bank syariah di kota kediri*. <http://ojs.senmea.fe.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/28/8>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. 2015. *Tingkat Literasi keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. 17, nomer. <Http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19232>
- Muhammad arief rachman hakim. 2020. *Analisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan membuka rekening bank syariah (studi pada mahasiswa islam kota malang)*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6473/5645>
- Numatul Laily. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan". *Journal of Accounting And Business Education*, Vo, 1, No. 4, Maret 2014
- OJK. (n.d.). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017th ed.)*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-)



- Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI (Revisit 2017)-new.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan (seri literasi keuangan perguruan tinggi), (Jakarta: 2016)
- Otoritas Jasa Keuangan, Industri Jasa Keuangan Syariah (seri literasi keuangan perguruan tinggi), (Jakarta : 2016)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 /Pojk.03/2015 tentang Produk Dan Aktivitas Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah
- Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", cet ke-16 (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin. (2017). *Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar)*.  
<https://media.neliti.com/media/publications/227702-none-da0f13c3.pdf>
- Sarma Mandira dan Jesim Pais, "Financial Inclusion and Development," *Jurnal International Development*, 23:613-628, 2011.
- Widayati, irin. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan (1) 1:89-99, 201
- SNKI. (2018). *Literasi Keuangan*. 10 Februari 2018. <https://snki.go.id/literasi-keuangan/>
- Suparyanto, D. (2018). *Prospek perbankan syariah di indonesia*. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v2i2.3328>
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

